

STRATEGI PENINGKATAN KESIAPAN MODAL SOSIAL MASYARAKAT KALIMANTAN BARAT DALAM MENGHADAPI EKSPLORASI BAHAN TAMBANG UNTUK PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN

Nafsiatun^{1*}, Endah Mintarsih¹, Priyo Saptomo¹

¹*Fakultas Hukum, Universitas Tanjungpura, Pontianak*

^{*}*nafsiatun@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Pembangunan Indonesia yang berkelanjutan memerlukan perencanaan yang matang. *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Indonesia (MP3EI) memberikan karakteristik sebaran pembangunan berdasarkan potensi lokal unggulan. Pertambangan dan energi merupakan sektor pembangunan penting bagi Indonesia. Industri pertambangan sebagai bentuk konkret sektor pertambangan menyumbang sekitar 11,2% dari nilai ekspor Indonesia dan memberikan kontribusi sekitar 2,8% terhadap pendapatan domestik bruto (PDB). Namun dari sisi lingkungan hidup, pertambangan dianggap paling merusak dibanding kegiatan-kegiatan eksploitasi sumberdaya alam lainnya. Kalimantan Barat yang masuk dalam koridor Kalimantan dalam MP3EI dengan salah satu unggulannya adalah bahan tambang perlu menata diri agar capaian MP3EI sesuai target. Berdasarkan survei pendahuluan ke masyarakat di sekitar area pertambangan yang tersebar di berbagai kabupaten di Kalimantan Barat menunjukkan adanya kerusakan lingkungan yang parah yang merugikan masyarakat sekitar dan negara. Oleh karena itu perlu suatu strategi peningkatan kesiapan modal sosial masyarakat Kalimantan Barat dalam menghadapi eksplorasi bahan tambang yang akan makin berkembang seiring penetapan MP3EI koridor Kalimantan yaitu bahan tambang. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesiapan modal sosial masyarakat sekitar area potensi eksplorasi bahan tambang untuk meminimalisasi dampak negatifnya. Penelitian meliputi tahap identifikasi dan karakterisasi modal sosial (kondisi sosial, budaya dan ekonomi) pada masyarakat area pertambangan dengan pendekatan sosiologi secara *interview* dan komunikasi 2 arah, tahap membuat pemetaan potensi modal sosial yang ada dengan analisis tingkat persentasenya sebagai mediator penyusunan strategi peningkatan kesiapan modal sosial dengan pendataan dan dokumentasi lapangan, tahap pemetaan tingkat kesiapan menerima konsep capaian MP3EI dari segi sosial, ekonomi dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi diperlukan untuk meningkatkan kesiapan modal sosial masyarakat antara lain memberdayakan kearifan lokal, meningkatkan pemahaman lingkungan hidup dan membudayakan hidup sehat.

Kata kunci : strategi, modal sosial, masyarakat Kalimantan Barat, pembangunan berkelanjutan

ABSTRACT

Sustainable development in Indonesia requires careful planning. The Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesia's Development (MP3EI) provides the characteristics of development distribution based on excellent local potential. Mining and energy is an important development sector for Indonesia. The mining industry as a concrete form of the mining sector accounts for about 11.2% of Indonesia's export value and contributes about 2.8% to gross domestic product (GDP). But in terms of the environment, mining is considered the most destructive compared to other natural resource exploitation activities. West Kalimantan, which is included in the Kalimantan corridor in MP3EI with one of its flagship is mining materials need to organize themselves to achieve MP3EI target. Based on preliminary surveys to communities around mining areas scattered in various districts in West Kalimantan indicates severe environmental damage that harms local communities and the country. Therefore, it is necessary to develop a social capital preparation strategy for the people of West Kalimantan in the face of exploration of mining materials that will be more developed as MP3EI's determination of Kalimantan corridor is mining materials. This study aims to find and implement appropriate strategies to improve community social capital preparedness around the potential area of mining exploration to minimize its negative impacts. The research involves the identification and characterization of social capital

(social, cultural and economic condition) in the mining area community with the approach of sociology in interviews and two-way communication, the stage of mapping the potential of existing social capital with the analysis of the percentage level as a mediator in the preparation of the strategy to increase social capital readiness with data collection and field documentation, the mapping phase of readiness to accept the concept of MP3EI achievement in social, economic and cultural aspects. The results of research indicate that several strategies are needed to improve the social capital preparedness of the community, among others, to empower local wisdom, to improve the understanding of the environment and to cultivate healthy living

Keywords : strategy, social capital, people of West Kalimantan, sustainable development

PENDAHULUAN

Kegiatan industri pertambangan merupakan salah satu sumber pemasukan APBN. Sumbangan sektor pertambangan umum terhadap penerimaan negara non pajak dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan rata-rata 36,80% (Anwar dan Budi, 2014). Namun kegiatan industri pertambangan ini memiliki karakteristik kuat berupa dampak lingkungan dan sosial kemasyarakatan, mulai tahapan eksplorasi sampai eksploitasi berbagai persoalan muncul bahkan bisa menimbulkan konflik. Sehingga dalam jangka panjang dampak sosial-ekonomi dan lingkungan menjadi lebih besar (Zulkarnain, dkk., 2003).

Perubahan-perubahan sosial-ekonomi tersebut pada akhirnya akan menimbulkan konflik. Oleh karena itu perlu disiapkan modal sosial kemasyarakatan yang lebih matang agar pada saat eksplorasi dan eksploitasi bahan tambang dimulai tidak terjadi turbulensi dalam masyarakat (Zulkarnain, dkk., 2004). Kondisi modal sosial harus diperhitungkan secara detail karena modal sosial ini akan mempengaruhi secara signifikan eksplorasi dan eksploitasi bahan tambang di daerah tersebut. Untuk menjadikan modal sosial ini menjadi lebih siap perlu diketahui karakteristiknya sehingga strategi untuk meningkatkan kesiapannya menjadi tepat sasaran.

Strategi meningkatkan kesiapan modal sosial memerlukan kerjasama yang integralistik agar menghasilkan rekayasa sosial yang positif. Sehingga strategi ini pada akhirnya mampu mendorong peningkatan kesiapan modal sosial masyarakat daerah pertambangan. Kondisi ini sangat penting karena Kalimantan Barat dipetakan oleh MP3EI dalam koridor Kalimantan dengan unggulan bahan tambang.

Perkembangan perubahan lingkungan dan manajemen pengelolaan sumber daya alam di Indonesia telah menjadi prioritas, namun konsumsi terhadap sumber daya alam dan produksi limbahnya yang mempengaruhi lingkungan belum secara signifikan bisa dikurangi (Huong, 1999). Kondisi ini makin parah dengan adanya eksplorasi dan eksploitasi bahan tambang yang tanpa memperhatikan karakteristik daerah tersebut. Kebijakan pertambangan suatu negara mempengaruhi iklim investasi dan dampak dari investasi tersebut bagi masyarakat area

pertambangan (Cronin and Pandya, 2009). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pertambangan dan lingkungan hidup yaitu Undang-Undang No. 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan Pokok Pertambangan jo Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup jo Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pertambangan dan lingkungan hidup merupakan sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan karena saling mempengaruhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan pengamatan terhadap modal sosial pada masyarakat. Pengamatan dilakukan di 4 lokasi yaitu Kabupaten Landak, Bengkayang, Sanggau dan Kota Singkawang. Setiap kabupaten dilakukan pengamatan di 3 titik lokasi dengan setiap titiknya terdiri atas 25 responden.

Responden dilakukan pendekatan secara komunikasi 2 arah sehingga memberikan data yang integralistik. Data tersebut selanjutnya dianalisis sehingga memberikan gambaran yang nyata untuk memperoleh pemetaan dari modal sosial yang akan dilakukan peningkatan kesiapannya menghadapi percepatan pembangunan terutama pada bidang pertambangan.

Pemetaan yang diperoleh selanjutnya dilakukan pemahaman sehingga diperoleh strategi yang tepat terhadap objek penelitian. Strategi yang diharapkan berupa rekayasa sosial terhadap beberapa modal sosial yang terdapat di masyarakat area penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei ke beberapa sampel lokasi penambangan emas di Kalimantan Barat memutuskan target utama lokasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Landak, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sanggau dan Kota Singkawang. Pemilihan kabupaten tersebut dilandasi karakter masyarakat yang berada di kawasan pertambangan emas tersebut. Tim peneliti juga telah melakukan komunikasi dengan masyarakat mengenai rencana penelitian ini dan telah menghubungi beberapa tokoh masyarakat setempat untuk kelancaran penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran interaksi antar kawasan area penelitian agar penelitian ini berjalan integralistik, mendapatkan masukan dari masyarakat setempat mengenai calon responden yang mewakili kondisi yang riil dari modal sosial yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh telah diperoleh pemetaan modal sosial. Berdasarkan 4 sampel kabupaten tersebut di atas pemetaan konflik diperoleh gambaran bahwa modal sosial

memberikan kontribusi bagi pembangunan. Masyarakat di kawasan pertambangan emas sangat rentan dengan konflik lingkungan hidup. Pemetaan modal sosial yang meliputi budaya, tingkat pendidikan dan kesehatan menunjukkan bahwa modal sosial ini perlu rekayasa sosial sebagai salah satu strategi meningkatkan perannya untuk memberikan kesiapan bagi masyarakat menghadapi pembangunan bidang pertambangan di Kalimantan Barat. Berdasarkan pemetaan tersebut terlihat bahwa tingkat pendidikan dan budaya mempengaruhi karakteristik masyarakat sebesar 85,9% terhadap kehidupannya. Pendidikan dan budaya memberikan pola pikir dalam setiap keputusan yang diambil masyarakat. Hal ini menyebabkan tingkat pendidikan dan budaya menjadi prioritas utama untuk diberikan strategi rekayasa sosial untuk meningkatkan perannya. Kabupaten Landak, Bengkayang, Sanggau dan Kota Singkawang memiliki akar budaya yang berbeda dan distribusi tingkat pendidikan yang bervariasi.

Strategi peningkatan kesiapan modal sosial yang diharapkan berupa rekayasa sosial terhadap kearifan lokal di masyarakat yang mendukung pola pikir perlunya pembangunan tetapi tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, rekayasa sosial terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang efek pertambangan dan pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan rekayasa sosial cara hidup sehat sehingga masyarakat mampu memilih dan mengelompokkan sumber-sumber alam untuk kehidupan saat mereka harus tinggal dan menetap di kawasan pertambangan.

Rekayasa sosial ini akan berhasil jika mendapatkan respon baik dari responden dan regulator di kawasan pertambangan. Berdasarkan survei terlihat bahwa 100% masyarakat bersedia menjalankan program peningkatan kesiapan modal sosial menghadapi pembangunan pertambangan melalui rekayasa sosial. Sebanyak 95,8 % responden menginginkan peningkatan kesempatan pendidikan untuk dirinya. Hal ini memberikan kondisi positif untuk menghasilkan rekayasa sosial yang tepat sasaran. Rekayasa sosial yang dilakukan memberikan perubahan yang nyata di akhir penelitian sehingga rekayasa sosial dalam lingkup yang besar perlu dilakukan untuk memperoleh hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang tepat adalah melakukan rekayasa sosial terhadap modal sosial masyarakat yang ada sehingga memberikan kontribusi dalam keseimbangan pembangunan terutama keberadaan pertambangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada DRPM Kemenristekdikti untuk pendanaan penelitian ini melalui skim Hibah Bersaing anggaran 2016. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Landak, Bengkayang, Sanggau dan Pemerintah Kota Singkawang yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., dan Budi, S., 2014, Perkembangan Sektor Pertambangan di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5 (2), 27-35
- Cronin, R., and Pandya, A., 2009, *Exploiting Natural Resource*, The Henry L. Stimson Center, Washington
- Hardjasoemantri, K., 2002, *Hukum Tata lingkungan*, Ed. 7. Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Huong, H.A., 1999, *Environmental Policies and Natural Resource Management in Southeast Asia, Regional and Environmental Issues*, 1 (3), 217-225
- Zulkarnain, I., Pudjiastuti, T.N., dan Karomah, U., 2003, *Potensi Konflik di Daerah Pertambangan*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta
- Zulkarnain, I., Pudjiastuti, T.N., Saidi, A., dan Mulyaningsih, Y., 2004, *Konflik di Daerah Pertambangan*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta